

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengetahuan tentang keuangan sangat penting dimiliki oleh seseorang. Hal tersebut diperlukan karena seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangannya secara efektif. Semakin luas pengetahuan seseorang tentang keuangan maka semakin ahli kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya. Selain untuk mengelola keuangan pribadi secara efektif, pengetahuan tentang keuangan juga kita butuhkan agar terhindar dari hal-hal yang tidak kita inginkan dan tidak bisa kita hindari seperti dalam menentukan keputusan masa depan. Untuk menghindari hal tersebut, kita perlu meningkatkan literasi keuangan pada diri masing-masing individu. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2014), Literasi Keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Literasi keuangan seharusnya menjadi suatu kebutuhan dasar setiap individu dalam mengelola keuangan untuk terhindar dari masalah yang tidak kita inginkan saat membuat keputusan keuangan seperti terjadinya kesulitan ekonomi akibat kesalahan dalam membuat keputusan keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung membuat keputusan yang salah dalam pengelolaan keuangan. Hal itu dikarenakan

bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan penuh dari orang tua (Sabri *et al.*, 2008 diambil dari Margaretha & Pambudhi, 2015).

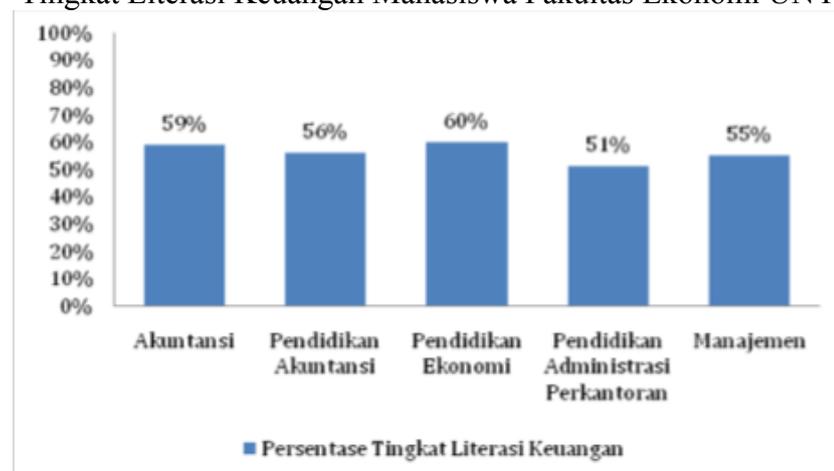
Salah satu yang membutuhkan pengetahuan tentang Literasi keuangan adalah mahasiswa. Mahasiswa berada dalam masa yang sangat kompleks karena selama belajar di Universitas, mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggungjawab atas keputusan yang mereka buat. Mahasiswa harus bisa mengatur keuangannya dengan baik dan efektif. Sebagian besar mahasiswa mungkin belum memiliki pendapatan sendiri sehingga masih bergantung pada orang tua mereka sehingga mereka harus tepat dalam mengelola keuangannya, harus bijak dalam pembuatan keputusan serta mereka harus membuat rencana keuangan yang akan mempengaruhi tingkat keamanan dalam pengelolaan keuangan.

Di Yogyakarta sebagai kota pendidikan banyak kita jumpai pusat perbelanjaan seperti mall, distro, café, dan sebagainya. Perilaku boros dan konsumtif di kalangan mahasiswa merupakan salah satu fenomena yang sering terjadi terutama pada mahasiswa yang tinggal di kota-kota pendidikan seperti di Yogyakarta. Sehingga dapat dikatakan permasalahan yang sering muncul dan sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu perilaku boros. Seseorang membeli sesuatu bukan didasarkan pada kebutuhan sebenarnya, melainkan dengan kebutuhan dilakukan semata-mata demi kesenangan, sehingga menyebabkan seseorang menjadi boros yang dikenal dengan istilah perilaku konsumtif atau konsumerisme (Wahyudi, 2013).

Perilaku boros mahasiswa diperkuat dengan penelitian Laela Nur Insani (2017) yang menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang cenderung berperilaku konsumtif dan penelitian Thohiroh (2015) yang menyatakan bahwa Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan perilaku belanja secara berlebihan, melakukan belanja karena kesenangan, pembelian impulsive.

Selain itu, literasi keuangan di kalangan mahasiswa juga masih rendah. Salah satu contohnya dapat dibuktikan pada gambar dibawah merupakan hasil penelitian Ulfatun, Udhma, dan Dewi (2016) mengenai tingkat literasi keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta tahun angkatan 2012-2014 yang dapat dikatakan masih rendah atau menengah.

**Gambar 1.1**  
Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY



Fenomena tersebut menjelaskan mengapa sekarang ini para mahasiswa berperilaku boros. Berbelanja hanya untuk kesenangan saja

tidak ada alasan yang pasti. Banyak pula mahasiswa yang rela mengeluarkan uang untuk membeli suatu barang yang mereka inginkan tanpa memikirkan manfaat dari barang tersebut karena mereka lebih cenderung membeli barang hanya untuk keinginan dan kesenangan semata bukan karena kebutuhan mereka. Kalangan mahasiswa merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat yang rentan terhadap pengaruh gaya hidup, trend, dan mode yang sedang berlaku. Hal ini bisa dikarenakan karena mereka belum mengerti dan memahami tentang sejauhmana pengetahuan mereka dalam mengelola keuangan mereka. Pengetahuan tentang literasi keuangan penting bagi mahasiswa agar mahasiswa terdorong untuk mengelola keuangannya dengan baik saat ini maupun di masa depan.

Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan faktor jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian Margaretha dan Sari (2015) menyatakan bahwa usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan. Penelitian Isomidinova dan Singh (2017) menyatakan bahwa *financial education* dan *financial socialization agents* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Salah satu variabel yang mempengaruhi literasi keuangan yang ada pada penelitian ini yaitu Pendidikan Keuangan. Hasil penelitian

Shalahuddinta dan Susanti (2014) menyatakan bahwa pendidikan keuangan memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian Albeerdy dan Gharlegghi (2015) menyatakan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan pada penelitian Putri dan Djuminah (2016) menyatakan bahwa pendidikan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Selain pendidikan keuangan, ada variabel lain yaitu Agen Sosialisasi Finansial. Hasil penelitian Ameliawati dan Setiyani (2018) menyatakan bahwa agen sosialisasi finansial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan. Pada penelitian Dewanty dan Isbanah (2018) menyatakan bahwa agen sosialisasi finansial berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Sedangkan pada penelitian Albeerdy dan Gharleggi (2015) dan Ansong dan Gyensare (2012) menyatakan bahwa agen sosialisasi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Perilaku terhadap Uang bisa menjadi pengaruh dalam tingkat literasi keuangan mahasiswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Albeerdy dan Gharlegghi (2015) menyatakan perilaku terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan pada penelitian Isomidinova dan Singh (2017) menyatakan bahwa perilaku terhadap uang tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul “Analisis Pengaruh

Pendidikan Keuangan, Perilaku terhadap Uang, dan Agen Sosialisasi Finansial terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Isomidinova dan Singh pada tahun 2017 yang berjudul “*Determinants of financial literacy: a quantitative study among young students in Tashkent, Uzbekistan*” dengan adanya perbedaan pada subyek yang akan digunakan pada penelitian ini.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas adalah:

1. Apakah pendidikan keuangan berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah agen sosialisasi finansial berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
3. Apakah perilaku terhadap uang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah diatas adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh agen sosialisasi finansial terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh perilaku terhadap uang terhadap literasi keuangan mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat di Bidang Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam teori pembelajaran mengenai Literasi Keuangan dan dapat mengembangkan serta memperkuat ilmu pengetahuan dalam pembelajaran literasi keuangan yang terkait dengan pendidikan keuangan, agen sosialisasi finansial, dan perilaku terhadap uang. Hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan bacaan dan referensi untuk menambah wawasan terkait literasi keuangan.

## **2. Manfaat di Bidang Praktik**

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperdalam pengetahuan tentang literasi keuangan pada mahasiswa sehingga dapat memahami dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan.
- b. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan membantu penulis dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian serupa sehingga dapat dilakukan pengembangan dalam penelitian terkait literasi keuangan.

## **E. Batasan Penelitian**

Batasan masalah dari penelitian ini agar penelitian terfokus dan tidak menyimpang dari pembahasan:

1. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017.
2. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif manajemen S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2017 yang sudah mengambil semua mata kuliah atau bebas teori.